**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru agama dalam membina siswa menegakkan disiplin kelas.

Strategi yang digunakan guru agama di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Payakumbuh yaitu:

* 1. Dengan pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar disiplin sekolah. Sanksi yang dberikan diberikan sesuai dan seimbang dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.
	2. Dengan memberikan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk disiplin dan mensosialisasikan akan pentingnya disiplin dan akibat tidak disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disamping, memberikan sanksi, guru agama selalu mensosialisasikan mengenai manfaat serta akibat disiplin terhadap diri siswa.
	3. Dengan bekerja sama dengan guru lain seperti wali kelas dan guru BK.
1. Strategi guru agama dalam membina siswa menegakkan disiplin di luar kelas.

Adapun strategi guru agama dalam membina siswa menegakkan disiplin di luar kelas, masih belum terlalu menonjol. Penulis melihat guru agama masih kurang berperan dalam pembinaan kedisiplinan siswa di luar kelas, ini disebabkan karena di luar kelas, sudah ada guru piket dan tim khusus (tim satgas disiplin) yang menangani kasus-kasus pelanggaran disiplin di luar kelas. Namun, walaupun demikian, penulis melihat guru agama tidak bersikap acuh tak acuh. Bentuk strategi guru agama agar siswa disiplin di luar kelas adalah dengan berupaya mendisiplinkan diri seperti datang ke sekolah atau masuk kelas tepat waktu, memberikan teladan pada siswa dalam berpakaian dan lain-lain.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, antara lain: faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pribadi siswa sendiri.

* 1. Faktor yang ada dalam diri siswa atau faktor individual siswa. Siswa belum mempunyai disiplin yang tinggi, faktor malas siswa masih tinggi.
	2. Faktor keluarga, sebagian siswa, (kebanyakan di SMK swasta) berasal dari keluarga berekonomi menengah ke bawah.
	3. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Lingkungan sekolah antara lain terdiri dari guru dan kepala sekolah. Siswa tidak disiplin di kelas kadang disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga siswa bosan. siswa malas belajar agama karena tidak senang dengan gurunya yang kadang berkata yang menyakitkan hati siswa. Lingkungan sekitar sekolah termasuk pengaruh teman.
1. Kendala-kendala yang dihadapi guru agama dalam membina siswa menegakkan disiplin sekolah.
	1. kendala yang bersumber dari diri siswa, yaitu siswa sendiri yang tidak memiliki disiplin diri yang baik karena kurang membiasakan disiplin di rumah.
	2. Kendala yang bersumber dari guru agama, yaitu dari segi waktu. Guru agama tidak memiliki waktu yang cukup untuk membina siswa secara konsisten.
2. **Saran-saran**

Beranjak dari kesimpulan hasil penelitian di atas, saran-saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya dalam menetapkan suatu aturan, disosialisaikan terlebih dulu pada siswa. Jika siswa di ajak bersama membuat suatu aturan, tentu pelanggaran dapat diminimalisir.
2. Bagi guru, baik guru agama maupun yang lain, hendaknya mampu menjadi teladan bagi siswa dalam hal kedisiplinan, karena siswa akan belajar dari apa yang dilihat dari gurunya. Guru hendaknya bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan pandai menggunakan variasi dalam metode, strategi, teknik, pendekatan maupun penggunaan media yang menarik minat siswa untuk belajar.
3. Kepada siswa, agar berusaha untuk mematuhi disiplindi sekolah dengan keikhlasan dan menumbuhkan kesadaran bahwa disiplin tidak akan merugikan, malah banyak manfaatnya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sederhana sekali. Tidak menutup kemungkinan ada hal-hal penting yang belum penulis singgung dalam penulisan ini. Karena itu, penulis menyarankan kepada pembaca untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam lagi, karena kita lihat kondisi siswa SMK kita sekarang semakin hari semakin jauh dari kesadaran untuk mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.